FUND FACT SHEET

Smartlink Rupiah Equity Fund

Juni 2023

BLOOMBERG: AZRPEQF IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-2,64%
Bulan Tertinggi	Jul-09	14,70%
Bulan Terendah	Okt-08	-19,00%

Rincian Portofolio

Saham	92,20%
Pasar Uang	7,80%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Impack Pratama Industri Tbk
Merdeka Battery Materials Tbk
Merdeka Copper Gold Tbk
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	39,52%
Infrastruktur	13,04%
Barang Konsumen Primer	11,78%
Perindustrian	9,70%
Teknologi	7,64%
Barang Konsumen Non-Primer	6,22%
Industri Dasar	5,61%
Kesehatan	4,44%
Energi	1,14%
Properti & Real Estat	0,91%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 9.080,65
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Sep 2007
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	3.108.347.504,2952

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 27 Jun 2023)	IDR 2.921,38	IDR 3.075,14

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	0,80%	1,60%	2,55%	-2,64%	25,26%	9,19%	2,55%	207,51%
Tolok Ukur*	0,43%	-2,11%	-2,76%	-3,61%	35,81%	14,88%	-2,76%	182,12%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

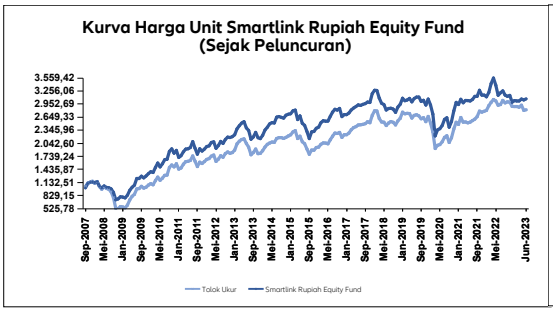

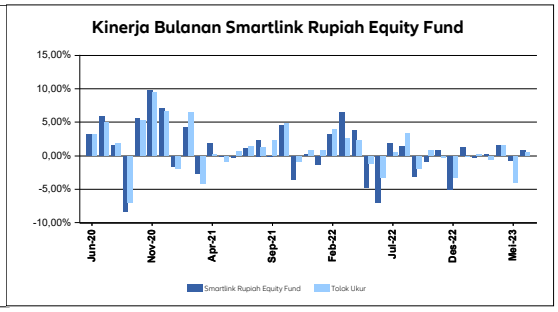

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan June 2023 pada level bulanan +0.14% (dibandingkan konsensus inflasi +0.28%, +0.09% di bulan May 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.52% (dibandingkan konsensus +3.65%, +4.00% di bulan May 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.58% (dibandingkan konsensus +2.65%, +2.66% di bulan May 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, makanan, minuman dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 Juni 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari external dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% dari 15,003 pada akhir May 2023 menjadi 15,000 pada akhir Jun 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh pada meeting FOMC bulan juni Fed mengambil keputusan untuk tidak meningkatkan Fed Fund Rate. Neraca perdagangan Mei 2023 mencatat surplus sebesar +437 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,936 juta dolar AS pada akhir bulan April 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Peningkatan nilai ekspor yang lebih rendah dibandingkan Peningkatan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan May 2023 mencatat surplus sebesar +2,256 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,632 juta dolar pada Apr 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -878 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,696 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2023 mencapai 137.5 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir May 2023 sebesar 139.3 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,661.88 (+0.43% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TLKM, ASII, BMRI, BYAN dan ARTO mengalami kenaikan sebesar +3.18%, +5.04%, +2.97% +3.33%, dan +33.61% MoM. Pasar saham global mencatat kenaikan kuat pada bulan Juni karena kombinasi dari suku bunga Fed yang mengalami jeda pertama dan data ekonomi AS yang kuat memberikan kelegaan kepada pasar, berspekulasi kemungkinan bahwa AS memiliki kesempatan untuk terhindar dari resesi dan pada saat yang bersamaan berhasil menurunkan inflasi menuju target the Fed. Di domestik, Indonesia, IHSG sedikit berbalik arah sebesar +0.4% MoM di bulan Juni setelah kinerja yang sangat lemah di bulan Mei didorong oleh pembalikan arah harga komoditas global yang akan berdampak baik untuk neraca perdagangan di masa mendatang serta kenaikan pasar saham global yang didukung oleh kondisi makro yang lebih baik. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +4.13% MoM. GTRA (Grahaprima Suksesmandiri) dan BIRD (Blue Bird) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +22.14% dan +19.44% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang menguat sebesar +3.61% MoM. VTNY (Venteny Fortuna) dan BBHI (Allo Bank Indonesia) mencatat keuntungan sebesar +87.73% dan +70.59% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -6.38% MoM. ELIT (Data Sinergitama) dan GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -39.64% dan -25.17% MoM.

Untuk strategi portofolio, posisi kami netral dan selektif. Tahun 2023 menjadi tahun normalisasi di mana kenaikan harga komoditas diperkirakan akan kembali normal dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh sebesar satu digit dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar dua digit pada tahun 2022. Secara struktural, kami juga menyesuaikan diri dengan era baru biaya modal yang lebih tinggi dan juga saham. Meskipun prospek jangka pendek menantang dan fluktuatif, kami tetap percaya bahwa arah tema digital dan industry hilir bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah dan panjang. Preferensi kami pada saham yang memiliki kekuatan harga, neraca yang efisien, dan tata kelola perusahaan yang baik tidak berubah dalam kondisi apa pun. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami karena meningkatnya risiko resesi, faktor geopolitik yang kompleks, dan ketidakpastian yang masih ada selama periode penyesuaian secara mendadak.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.